

# **Strategi Komunikasi Pengurus dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Remaja Masjid Al-Falah di Kabupaten Oku Selatan**

**Roby Yani<sup>1✉</sup>, Purmansyah Ariadi<sup>2</sup>, Titin Yenni<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

## **Abstrak**

Remaja masjid merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Keberadaan remaja masjid tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di lingkungan sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, partisipasi aktif anggota remaja masjid sering kali mengalami kendala, baik dari segi motivasi, komunikasi internal, maupun dukungan organisasi. Masjid Al-Falah di Kabupaten OKU Selatan memiliki kelompok remaja masjid yang aktif, namun tantangan dalam meningkatkan partisipasi anggota masih menjadi perhatian utama pengurus. Strategi komunikasi menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun hubungan yang harmonis antara pengurus dan anggota, serta dalam menyampaikan visi, misi, dan program kerja organisasi secara efektif. Penelitian ini merumuskan untuk menjawab mengenai bagaimana strategi komunikasi pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota remaja Masjid Al-Falah di Kabupaten Oku Selatan. Selain itu juga Apa saja tantangan yang di hadapi oleh pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota. Selanjutnya, faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan strategi komunikasi pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Ikatan Remaja Masjid Al-Falah dalam menyampaikan pesan kepada anggotanya adalah fondasi penting untuk memimpin organisasi dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik memperkuat cinta persaudaraan, memperdalam pemahaman dan menghindari kesalahpahaman antar sesama. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi formal, terarah,internal dan eksternal Ikatan Remaja Masjid Al-Falah akan mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dan membangun hubungan yang harmonis dengan semua pihak.

**Kata Kunci:** *Strategi, Komunikasi, Remaja Masjid*

## **Abstract**

Mosque youth groups are an important element in building the character of the younger generation based on Islamic values. Mosque youth groups are not only involved in religious activities, but also act as agents of social change in their communities. However, in practice, the active participation of mosque youth group members often faces obstacles in terms of motivation, internal communication, and organizational support. The Al-Falah Mosque in South OKU Regency has an active mosque youth group, but the challenge of increasing member participation remains a major concern for the management. Communication strategies are one of the key factors in building harmonious relationships between management and members, as well as in effectively conveying the organization's vision, mission, and work programs. This study aims to answer questions about how the management's communication strategy increases the participation of youth members of the Al-Falah Mosque in South OKU Regency. In addition, it also examines the challenges faced by the management in increasing member participation. Furthermore, it examines the factors that influence

the success of the management's communication strategy in increasing member participation. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The conclusion of this study shows that the communication strategy of the Al-Falah Mosque Youth Association in conveying messages to its members is an important foundation for leading the organization and achieving common goals. Good communication strengthens brotherly love, deepens understanding, and avoids misunderstandings among members. By understanding and applying the principles of formal, targeted, internal, and external communication, the Al-Falah Mosque Youth Association will achieve their goals more effectively and build harmonious relationships with all parties.

**Keywords:** *Strategy, Communication, Mosque Youth*

---

Copyright (c) 2025 Roby Yani, Purmansyah Ariadi, Titin Yenni

✉ Corresponding author: Roby Yani

Email Address: robir1523@gmail.com

---

## Pendahuluan

Islam adalah keyakinan yang menjadi panduan hidup bagi setiap manusia. Bagi para penganutnya, Islam dianggap sebagai pengajaran yang harus disebar dan dipahami sebagai prinsip yang terdapat didalamnya. Sasaran dari penyebaran ajaran ini adalah untuk menciptakan kehidupan yang aman dan damai bagi individu serta masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin di dalam cahaya ajaran Allah SWT dan meraih keridhaan-Nya. Penyebaran ajaran ini sangat penting untuk membentuk, mendidik, mengembangkan dan membimbing masyarakat dalam mengendalikan diri agar tidak terpengaruh oleh efek negatif dari perkembangan zaman saat ini. Dakwah memiliki peranan yang penting dalam membangun, mendidik, mengembangkan dan mengarahkan pengendalian diri masyarakat supaya tidak terpengaruh oleh efek negatif dari kemajuan zaman saat ini. tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk memahami makna sejati dan peran dari tujuan hidup manusia di dunia ini. Saat berdakwah, sangat penting memecahnya menjadi tujuan yang lebih spesifik dan mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Tujuan komunikasi dalam dakwah adalah mengubah tingkah laku orang yang menerima dakwah agar bisa menanggapi panggilan atau ajakan yang ingin disampaikan.

Di zaman modern ini, kemajuan teknologi komunikasi telah mempermudah orang untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi dari berbagai tempat di seluruh dunia. Namun di sisi lain, adanya penyimpangan dalam komunikasi yang tidak mengikuti norma yang ada bisa menjadi masalah serta dapat menimbulkan isu sosial antara individu, antara grup yang berbeda, bahkan antar negara yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam ekonomi. Setiap orang yang melakukan komunikasi dengan orang lain pasti akan mengalami kebingungan, karena tidak memiliki waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Komunikasi memungkinkan orang untuk mengembangkan kerangka acuan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi yang ada. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk terus belajar dan menerapkan strategi dalam mengatasi situasi tersebut. Begitu pula dalam berdakwah, khotib harus mampu berkomunikasi dengan madhu sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat. Sebab, komunikasi merupakan alat penting untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat.

Oleh karena itu, kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya komunikasi menyebabkan ketidakpedulian terhadap sesama warga negara, sehingga menyebabkan masyarakat tidak saling mengenal dan asyik dengan dunianya sendiri. Saat itu, umat muslim banyak melakukan strategi untuk menyebarkan agama islam. Salah satunya dengan menyediakan tempat ibadah dengan fasilitas dan kegiatan yang dapat mendorong umat muslim untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keimanan. Perkumpulan pemuda masjid merupakan sebuah organisasi yang bernaung dibawah masjid itu sendiri yang bertugas untuk menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada masyarakat sekitar masjid, khususnya generasi muda, dan memastikan agar mereka tidak terkena

dampak negatifnya. Remaja merupakan sekelompok usia yang penuh tantangan dan perubahan, berada pada masa perkembangan kritis dimana mereka mencari jati diri, eksplorasi diri dan konstruksi nilai-nilai kehidupan. Secara umum, peran pemuda masjid ialah untuk memajukan masjid.

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid Al-Falah sudah baik dalam melaksanakan kegiatannya seperti, kajian mingguan, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, idul fitri, idul adha, santunan anak yatim dan hari-hari besar lainnya. Akan tetapi, pada pelaksanaannya hanya Sebagian anggotanya yang aktif dalam mengikuti kegiatan keislaman dengan jadwal yang telah ditentukan dikarenakan kurangnya partisipasi pengurus remaja masjid kepada anggotanya. Sebab, banyak kendala yang menghambat proses berbagai kegiatan yakni kurang percaya diri untuk berkumpul, motivasi dari dirinya yang belum kuat, lingkungan sekitar belum mendukung, rasa malu yang besar, ketidakmampuan anggota dalam mengatur waktu, terlalu sibuk dengan pendidikan dan pekerjaan, perjalanan jarak jauh serta tidak bisa berkendara untuk mengikuti kegiatan keislaman.

Peneliti menemukannya beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam menulis penelitian ini yaitu pertama, Desi Handayani (IAIN Metro), dalam penelitiannya di Masjid Al-Amin Karangrejo, Metro Utara, Desi mengungkapkan bahwa strategi komunikasi pengurus masjid dilakukan melalui pendekatan persuasif, yaitu membujuk masyarakat dan remaja untuk aktif dalam kegiatan dakwah. Pengurus juga menggunakan diskusi kelompok dan media sosial sebagai sarana komunikasi. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, TPA, dan majelis rotib. Kedua, Ahmad Nurhadi (UIN KHAS Jember). Penelitiannya menyoroti strategi komunikasi pengurus Masjid Jami' Al Baitul Amien dalam membina moral remaja. Strategi yang digunakan meliputi rapat rutin, fasilitasi kegiatan remaja, dan pembagian tugas yang jelas antar pengurus. Program-program seperti kajian kitab, pengajian bulanan, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana komunikasi dan pembinaan. Ketiga, Muhammad Amrullah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Fokus penelitiannya adalah pada penggunaan media sosial Instagram oleh Ikatan Remaja Masjid Baitul Muttaqien dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Strategi komunikasi yang digunakan mengikuti model Komunikasi Islam: Tabligh (ceramah), Taghyir (tanya jawab), Bina al-Ummah (diskusi aktif), dan al-Mujtama' al-Madani (kegiatan sosial). Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alat efektif dalam menjangkau remaja dan meningkatkan partisipasi.

## Metodologi

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan strategi komunikasi pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota remaja masjid secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena komunikasi secara kontekstual dan holistik. Penelitian dilaksanakan di Masjid Al-Falah, yang terletak di Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Maret hingga Mei 2025. Subjek penelitian adalah pengurus dan anggota aktif remaja Masjid Al-Falah. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan remaja masjid dan peran dalam komunikasi organisasi. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan Pertama, Wawancara Mendalam yaitu terhadap pengurus dan anggota untuk menggali strategi komunikasi yang digunakan, persepsi terhadap efektivitas komunikasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi. Kedua, Observasi Partisipatif. Peneliti mengamati

langsung kegiatan remaja masjid seperti rapat, pengajian, dan kegiatan sosial untuk melihat praktik komunikasi yang berlangsung. Ketiga, Dokumentasi mengumpulkan data dari arsip kegiatan, media sosial remaja masjid, dan dokumen internal organisasi sebagai bahan pendukung.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Ikatan Remaja Masjid Besar Al-Falah Muaradua OKU Selatan**

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al-Falah merupakan organisasi kepemudaan berbasis keagamaan yang berpusat di Masjid Besar Al-Falah, Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Organisasi ini berdiri pada tanggal 12 Maret 1992, berawal dari sekelompok pemuda-pemudi yang aktif melaksanakan kegiatan di lingkungan masjid dan dipimpin oleh Ustadz Maryono, S.Ag. Sejak awal berdirinya, IRMA Al-Falah telah mengalami beberapa kali pergantian kepengurusan dengan masa bakti rata-rata empat tahun. Pada periode 1997–2002 organisasi dipimpin oleh Abdul Mukti, kemudian berlanjut pada 2002–2006 oleh Ruslan Ridwan, dilanjutkan 2006–2010 oleh Syamsur Fajar. Setelah itu, sempat terjadi kekosongan kepengurusan pada tahun 2010–2015. Kondisi ini mendorong lahirnya kembali semangat pembaruan, sehingga pada tahun 2016–2020 dibentuk kepengurusan baru di bawah pimpinan Leo Satria. Saat ini, periode kepengurusan 2020–2025 dipimpin oleh Jamaludin Malik, S.Pd.

Kegiatan yang dilaksanakan IRMA Al-Falah bersifat rutin maupun insidental. Kegiatan rutin meliputi pengajian remaja, kajian keislaman, serta kegiatan sosial yang menumbuhkan kepedulian antaranggota dan masyarakat. Selain itu, IRMA juga aktif menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yang diikuti oleh masyarakat luas. Kiprah IRMA tidak hanya terbatas pada lingkungan Masjid Besar Al-Falah, tetapi juga menjangkau hampir 70 persen wilayah Kecamatan Muaradua. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi IRMA Al-Falah telah diakui dan diterima sebagai organisasi remaja masjid yang berperan dalam memperkuat syiar Islam di tingkat kecamatan.

Dari segi keanggotaan, IRMA Al-Falah saat ini memiliki kurang lebih 65 anggota, terdiri dari 40 ikhwan dan 25 akhwat. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap minggu. Struktur kepengurusan organisasi ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa koordinator bidang yang bertugas mengatur pelaksanaan program. Kehadiran IRMA Al-Falah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kepemudaan, melainkan juga sebagai wadah pendidikan (tarbiyah), pembinaan spiritual, dan pengembangan potensi generasi muda agar lebih selaras dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai wadah silaturahmi dan pembelajaran, IRMA Al-Falah turut memberikan kontribusi penting dalam mencetak generasi penerus yang memiliki kesadaran keagamaan, tanggung jawab sosial, dan semangat kebersamaan. Organisasi ini juga dikenal luas oleh masyarakat maupun lembaga pemerintah setempat melalui berbagai kegiatan yang digagas. Dukungan dari masyarakat sekitar menjadi salah satu faktor yang memperkuat eksistensi IRMA hingga saat ini.

Anggota IRMA Al-Falah umumnya berada pada rentang usia 14 hingga 20 tahun, yaitu usia remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan dan relatif mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Sebagian dari mereka masih duduk di bangku SMA, sementara sebagian lainnya ada yang tidak melanjutkan pendidikan. Kondisi ini membuat keberadaan IRMA semakin penting, karena organisasi ini mampu menjadi ruang alternatif yang membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan agama dan keterampilan sosial. Melalui kegiatan yang terarah, para remaja diajak untuk mengembangkan diri, membangun kepribadian yang Islami, menjaga akhlak, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Dengan demikian, IRMA Al-Falah tidak hanya sekadar wadah perkumpulan remaja, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembinaan generasi muda Islam di Kabupaten OKU Selatan. Ia berfungsi sebagai ruang pendidikan nonformal yang menanamkan nilai agama, membentuk karakter, sekaligus mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat.

### **Strategi Komunikasi Ikatan Remaja Masjid Al-Falah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Jamaludin Malik, S.Pd., diketahui bahwa Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al-Falah memiliki strategi komunikasi yang terstruktur untuk mendukung jalannya organisasi. Komunikasi yang dijalankan tidak hanya sebatas penyampaian informasi, melainkan juga menjadi sarana menjaga keharmonisan internal, memperkuat koordinasi, serta membangun jejaring eksternal.

Komunikasi formal dilakukan melalui rapat-rapat yang disusun dengan agenda terencana. Rapat ini membahas program inti yang wajib dilaksanakan selama masa kepengurusan serta agenda tambahan yang sifatnya mendukung. Selain itu, komunikasi formal juga digunakan dalam situasi mendesak, misalnya ketika terjadi pergantian kepengurusan, bencana alam, kebakaran, atau keadaan lain yang membutuhkan keputusan cepat dan tepat. Melalui komunikasi formal, setiap keputusan yang dihasilkan memiliki legitimasi yang jelas dan mengikat semua pengurus.

Di samping itu, komunikasi yang terarah juga menjadi bagian penting dari strategi organisasi. Pola ini berlangsung sesuai jenjang struktural, seperti dari ketua kepada sekretaris atau dari ketua langsung kepada bidang-bidang tertentu yang bertanggung jawab pada program tertentu. Model komunikasi semacam ini mencegah terjadinya tumpang tindih informasi dan meminimalisasi kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya alur komunikasi yang jelas, setiap instruksi dapat diterima dan dijalankan sesuai dengan fungsi masing-masing bagian.

Komunikasi internal dijalankan secara lebih personal di antara para pengurus. Bentuknya dapat berupa rapat koordinasi rutin maupun diskusi tidak resmi untuk membicarakan permasalahan kader, agenda organisasi, atau hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program. Melalui komunikasi internal, pengurus dapat memperkuat solidaritas, membangun rasa kebersamaan, serta membuka ruang partisipasi aktif bagi setiap anggota. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi internal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional karena menyangkut ikatan kekeluargaan di dalam organisasi.

Selain itu, IRMA Al-Falah juga mengembangkan komunikasi eksternal dengan pihak-pihak di luar organisasi, baik instansi pemerintah, tokoh agama, maupun organisasi masyarakat lainnya. Komunikasi eksternal biasanya dilakukan ketika akan melaksanakan agenda besar, kegiatan kolaboratif, atau acara gabungan yang membutuhkan dukungan pihak luar. Kehadiran komunikasi eksternal sangat penting, karena bukan hanya memudahkan koordinasi teknis, tetapi juga memperluas jejaring, meningkatkan legitimasi sosial, dan memperkuat citra organisasi di mata masyarakat.

Dari keseluruhan strategi tersebut terlihat bahwa IRMA Al-Falah berupaya membangun komunikasi yang seimbang antara internal dan eksternal. Komunikasi formal dan terarah menjaga disiplin organisasi, sementara komunikasi internal menciptakan ruang partisipatif yang mempererat solidaritas. Pada saat yang sama, komunikasi eksternal memungkinkan organisasi menjalin relasi lebih luas dan memperkuat posisinya di tengah masyarakat. Dengan strategi yang komprehensif ini, IRMA Al-Falah mampu menjaga efektivitas organisasi sekaligus berkontribusi positif terhadap perkembangan jamaah dan kehidupan sosial di sekitarnya.

### **Faktor yang menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Falah di Kabupaten Oku Selatan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ustadz Jamaludin Malik, S.Pd., ditemukan bahwa terdapat sejumlah faktor yang menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al-Falah di Kabupaten Ogan Komering Ulu



Selatan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya bersifat internal organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan kultural masyarakat setempat.

Salah satu tantangan utama adalah faktor ekonomi. Sebagian besar kader inti IRMA Al-Falah berasal dari kalangan menengah ke bawah yang kehidupannya sangat bergantung pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Situasi ini menyebabkan banyak di antara mereka harus bekerja hampir setiap hari untuk membantu perekonomian keluarga. Akibatnya, waktu dan energi yang dimiliki untuk mengikuti kegiatan organisasi menjadi terbatas. Kondisi ini semakin kompleks karena IRMA Al-Falah sendiri belum mampu menyediakan alternatif berupa lapangan kerja atau kegiatan ekonomi produktif yang dapat mendukung para anggotanya.

Selain itu, faktor pendidikan juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan hingga saat ini belum memiliki akses yang memadai terhadap jenjang pendidikan tinggi, seperti universitas. Banyak kader yang setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah atas harus melanjutkan studi ke kota-kota lain di luar daerah. Mobilitas pendidikan ini berimplikasi pada menurunnya intensitas keikutsertaan mereka dalam kegiatan organisasi, karena jarak dan lokasi belajar yang jauh membuat mereka sulit hadir secara fisik dalam setiap agenda IRMA.

Faktor lain yang cukup signifikan adalah persoalan transportasi. Tidak semua anggota IRMA berdomisili di sekitar wilayah pusat kegiatan organisasi. Bagi mereka yang tinggal di daerah yang relatif jauh atau terpencil, keterbatasan sarana transportasi menjadi penghambat untuk berpartisipasi aktif. Kondisi geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang cukup luas turut memperbesar hambatan ini, sehingga komunikasi dan koordinasi antar anggota sering kali tidak berjalan optimal.

Kendala partisipasi juga muncul dari faktor keluarga. Banyak anggota yang setelah menikah harus membagi perhatian antara aktivitas organisasi dan kewajiban rumah tangga. Tanggung jawab sebagai suami, istri, atau orang tua membuat intensitas keaktifan dalam organisasi semakin berkurang. Situasi ini menunjukkan adanya pergeseran prioritas hidup yang wajar, namun berdampak langsung terhadap keberlangsungan regenerasi dan konsistensi keaktifan anggota IRMA.

Terakhir, kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa diabaikan. Tidak semua kader memiliki keterampilan, kapasitas, atau motivasi yang sama dalam berorganisasi. Perbedaan tingkat kemampuan dalam hal kepemimpinan, manajemen kegiatan, maupun keterampilan komunikasi membuat sebagian anggota kurang mampu berkontribusi secara maksimal. Kesenjangan kapasitas SDM ini menimbulkan ketimpangan partisipasi, di mana hanya kader-kader tertentu yang aktif dan mampu menggerakkan kegiatan, sementara yang lain cenderung pasif.

Dari keseluruhan faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam meningkatkan partisipasi anggota IRMA Al-Falah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan bersifat multidimensional. Faktor ekonomi dan pendidikan membatasi akses dan waktu anggota, faktor transportasi menghambat kehadiran fisik, faktor keluarga mengurangi intensitas keterlibatan, sementara keterbatasan sumber daya manusia memengaruhi kualitas partisipasi. Semua aspek ini saling terkait dan menuntut adanya strategi khusus, baik melalui penguatan kapasitas internal organisasi, kerja sama dengan pihak eksternal, maupun penciptaan inovasi program yang mampu menjawab kebutuhan nyata para anggota.

## Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Masjid Besar Al-Falah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al-Falah dalam menarik partisipasi anggotanya berperan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Komunikasi yang efektif menjadi fondasi utama dalam memimpin, menyatukan visi, serta mencapai tujuan bersama. Melalui

penerapan komunikasi formal, terarah, internal, dan eksternal, IRMA Al-Falah mampu memperkuat ikatan persaudaraan, memperdalam pemahaman, serta meminimalisasi kesalahpahaman di antara para anggotanya.

Namun demikian, dalam praktiknya IRMA Al-Falah menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Faktor ekonomi, pendidikan, transportasi, dan keluarga menjadi hambatan utama yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota. Sebagian besar kader berasal dari kalangan menengah ke bawah yang harus bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, sementara sebagian lainnya melanjutkan pendidikan ke luar daerah sehingga keterlibatan dalam kegiatan organisasi menjadi terbatas. Selain itu, tanggung jawab keluarga juga mengurangi intensitas keaktifan sebagian anggota.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, IRMA Al-Falah tetap memiliki faktor pendukung yang memperkuat partisipasi anggotanya. Kegiatan pengkaderan yang konsisten melalui kajian rutin, baik untuk ikhwan pada malam hari maupun akhwat pada siang hari, menjadi sarana pembinaan berkelanjutan. Selain itu, adanya kegiatan rekreatif seperti wisata alam, camping, dan pendakian gunung turut menjadi daya tarik tersendiri bagi anggota, sekaligus mempererat kebersamaan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa komunikasi yang efektif, konsistensi dalam program pembinaan, serta variasi kegiatan yang kreatif menjadi kunci dalam menjaga partisipasi anggota IRMA Al-Falah, meskipun organisasi ini masih menghadapi tantangan dari faktor-faktor eksternal dan internal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ustadz Jamaludin Malik, S.Pd., seluruh pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Falah Masjid Besar Al-Falah Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan atas bantuan, kerja sama, dan informasi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung, serta kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Abdul Hamid Arribathi, (2024). "Komunikasi Pendidikan" (PT Sada Kurnia Pustaka), Hal.4.
- Abdullah Mitrin, (2022), "Ilmu Komunikasi", Hal.7.
- Agus Ria Kumara, (2018) "Metodologi Penelitian Kualitatif, Hal.6. Ahmad Hariyadi, (2019)"Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra"
- Ahmad Rijali, (2018), "Analisis Data Kualitatif ",Jurnal Alhadharah, Vol.17 No.Hal.91.
- Aldy Kurniawan,(2020),"Skripsi Strategi Komunikasi Risma Masjid Nurussalam Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah"IAIN,hal.17.
- Amrizal, (2022), "Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Industri Di Masjid Riyadus Sholihin" Vol.2,No.1,Hal.2.
- Andarusni Alfansyur, (2020) "Penerapan Triangulasi Teknik Pada Penelitian Kualitatif"Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol.5,hal.149.
- Andi Warisno, (2014), "Jurnal Pendidikan dan Konseling", Hal.7.
- Arnild Augina Mekarisce, (2020),"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif"Jurnal Ilmiah, Vol.12,hal.147.
- Burhan Bungin, (2006) "Penelitian Kualitatif", Hal.122.
- Didik Hariyanto, (2021)"Pengantar Ilmu Komunikasi", Umsida Press, hal.15.
- Feny Rita Fiantika, (2022)"Metode Penelitian Kualitatif ", hal.12
- Hafied Cangara, (2016)"Pengantar Ilmu Komunikasi", Jakarta:Rajawali Press, Hal.24.

- Hanik Ammaria, (2017) "Komunikasi dan Budaya", Jurnal Peurawi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Vol.1, Hal.2.
- Khurotin Anggraeni, (2019) "Strategi Komunikasi Analisis QS Al- Alaq" Jurnal Komunikasi Islam, hal.7.
- Miles Huberman, (2014) "Analisis Penelitian Kualitatif" Hal.5., Muhammad Nurani, (2018) Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2018), Hal.146.
- Muhammad Randicha Hamandia, (2022) "Strategi Komunikasi" Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Vol.1 No 3.
- Muhammad Zamili, (2015) "Jurnal Pengembangan Pemikiran". Nadia Zahara, (2024) "Pengantar Ilmu Komunikasi", Hal.17.
- Ratih Manda Sari, (2022) "Skripsi Remaja Islam Masjid Al- Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung", UIN Raden Intan Lampung, Hal.17.
- Rosadi, (2021) "Action Research Journal Indonesia", Hal.32.
- Saeful Rokhman, (2019) "Strategi komunikasi Yayasan Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Jama'ah", Jurnal Da'wah, Vol.2
- Sapto Haryoko, (2019) "Analisis Data Penelitian Kualitatif", Hal.202.
- Sewiji Rahayu, (2021) "Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan", Jurnal Penelitian sosial Keagamaan, Vol 11
- Sirajuddin Saleh, (2017) "Analisis Data Kualitatif ", Pustaka Ramadhan, Bandung Hal.70.
- Siti Aminah Chaniago, (2014) "Perumusan Manajemen Strategi Pembayaran Zakat" Jurnal Hukum Islam, Volume 12, Nomor 1, hal.89.
- Sony Eko Adisaputro, (2021) "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah" Jurnal Komunikasi Islam.
- Sugiyono, (2012) "Metode Penelitian Kualitatif ", Bandung, hal.275 Sulaiman, (2020) "Pengantar Metodologi Penelitian", Hal.98.
- Syafrida Hafni Sahir, (2021) "Metodologi Penelitian" Yogyakarta, Hal.30 Syarwani Ahmad, (2014) "Komunikasi Antar Pribadi", Jakarta, Hal.21. Teddy Dyatmika, (2021) "Ilmu Komunikasi" Yogyakarta, Hal.17 Wakhidatul Khasanah, (2019) "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", Jurnal Kuttub, Vol.1, No.1, Hal.45.
- Wijaya, (2018) "Metode Penelitian Kualitatif ", Hal.120 Zuwirna, (2020) "Dasar-Dasar Komunikasi", Jakarta, Hal.11.